

**Profil moluskum contagiosum di Poliklinik Kulit dan Kelamin  
RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado  
periode Januari 2013-Desember 2015**

<sup>1</sup>Nadya Runtuwene

<sup>2</sup>Nurdjannah Niode

<sup>2</sup>Thigita Pandaleke

<sup>1</sup>Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Bagian Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: Lucyanaruntuwene@gmail.com

**Abstract:** Molluscum contagiosum is an infection disease of the skin caused by *Molluscipox* virus. This disease is transmitted through direct and indirect contact, such as the use of personal goods together. This disease primarily affects children and actively sexual adult. The world highest prevalence of molluscum contagiosum was reported in East Afrika, as much as 52%. In Indonesia, the prevalence is high, around 40.4% of all skin diseases. This is a descriptive study, with the retrospective approach. The aim of this study is to investigate the prevalence of molluscum contagiosum. The study population is all new patients who come to the outpatient clinic of dermatology and venereology Prof. Dr. R. D. Kandou Hospital, Manado. The study sample is all new patients diagnosed with molluscum contagiosum. This study found that, from 2013-2015 periods, a total of 60 patients (1.66%) were diagnosed with molluscum contagiosum. This infection is likely to be found in men (31 patients; 51.7%), 5-14 years old age group (38; 63.3%), and students (29 patients; 48.3%). The location is likely to be in a combination of facial, thorax, and extremities (34 patients: 56.7%). Most of the patients were treated with curettage (56 patients; 93.3%). Based on the study findings, the author suggested to give education to the general public, especially the parents, so the curative, preventive, and promotive efforts can be done well.

**Keywords:** molluscum contagiosum, children, curettage

**Abstrak:** Moluskum contagiosum adalah sebuah penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh virus *Molluscipox*. Penularannya dapat melalui kontak langsung dan tidak langsung seperti pemakaian alat-alat pribadi bersama. Penyakit ini terutama menyerang anak-anak dan dewasa dengan aktivitas seksual aktif. Di dunia prevalensi moluskum tertinggi terdapat di Afrika Timur sebesar 52%. Di Indonesia prevalensi moluskum contagiosum tergolong tinggi, yaitu sebesar 40,4% dari penyakit kulit lain. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan cara retrospektif yang bertujuan untuk mengetahui profil moluskum contagiosum. Populasi pada penelitian adalah seluruh data pasien baru yang berobat di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, sampel yang diambil adalah semua pasien baru yang didiagnosis moluskum contagiosum. Dari hasil penelitian tahun 2013-2015 didapatkan total pasien moluskum 60 (1,66%), terbanyak pada laki-laki 31 (51,7%) pasien, usia 5-14 tahun kelompok umur terbanyak 38 (63,3%) pasien, terbanyak di kalangan pelajar 29 (48,3%) pasien, lokasi kombinasi dari fasial, thoraks, dan ekstremitas paling banyak terkena dengan jumlah 34 (56,7%) pasien, dan terapi yang sering digunakan yaitu kuretase yaitu 56 (93,3%) pasien. Dari hasil yang ditemukan salah satu saran adalah dengan memberikan edukasi pada masyarakat luas, terutama pada orang tua agar upaya kuratif, preventif, dan promotif, dapat terlaksana dengan baik.

**Kata kunci:** moluskum contagiosum, penyakit infeksi kulit, kuretase

Moluskum kontagiosum adalah sebuah penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh virus DNA genus *Molluscipox*. Pada individu sehat dapat sembuh spontan atau swasirna setelah beberapa bulan, namun juga bisa menetap sampai 2 bulan atau lebih.<sup>1</sup>

Moluskum kontagiosum bersifat endemis pada komunitas padat penduduk, higiene buruk dan daerah miskin. Penyakit ini terutama menyerang anak-anak, usia dewasa dengan aktivitas seksual aktif dan status imunodefisiensi. Penularan dapat melalui kontak langsung dengan lesi aktif atau autoinokulasi, penularan secara tidak langsung melalui pemakaian bersama alat-alat pribadi seperti handuk, pisau cukur, alat pemotong rambut serta penularan melalui kontak seksual<sup>2-4</sup>

Prevalensi Moluskum kontagiosum di dunia berbeda-beda. Di AS sebesar 33%, di Mali 3,6%, di Australia tingkat seropositif keseluruhan dilaporkan 23%, di Afrika timur sebanyak 52% pada anak – anak yang berusia 2 tahun.<sup>5,6,8</sup> sedangkan penelitian oleh Kinanti dan kawan-kawan menyatakan prevalensi Moluskum kontagiosum periode 2013-2015 di Divisi Dermatologi Anak URJ RSUD Dr. Soetomo Surabaya sebesar 40,4% dari seluruh kasus penyakit kulit di Divisi Dermatologi Anak URJ RSUD Dr. Soetomo Surabaya.<sup>9</sup>

Lokasi penyakit ini yaitu di daerah wajah, leher, ketiak, badan, dan ekstremitas.<sup>1</sup> Kelainan kulit berupa papul bulat mirip kubah, berbentuk miliar sampai lentikular dan berwarna putih dan berkilat seperti lilin. Jika dipijat akan tampak keluar masa yang berwarna putih mirip butiran nasi.<sup>8</sup> Komplikasi dapat terjadi berupa infeksi sekunder akibat garukan.<sup>1</sup> Garukan muncul akibat dari munculnya ekzema disekitar lesi pada pasien asimtomatis.<sup>3,4</sup> Pada pasien imunokompromaise, misalnya HIV/AIDS, lesi moluskum menjadi cepat tumbuh, berjumlah ratusan, besar-besar, dan tersebar melibatkan daerah genital serta ekstragenital.<sup>1,8</sup>

Risiko dan keuntungan dari terapi sangatlah penting sebelum melakukan penatalaksanaan, mengingat penyakit ini

memberikan gejala yang ringan, yang akan sembuh tanpa komplikasi pada pasien yang imunokompeten.<sup>8</sup> Pemberian terapi dilakukan dengan berbagai pertimbangan meliputi kebutuhan pasien, rekurensi penyakit serta kecenderungan pengobatan yang meninggalkan lesi pigmentasi pada jaringan parut. Sebagian besar pengobatan untuk penyakit ini bersifat traumatis pada lesi.

Data terakhir mengenai moluskum kontagiosum di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yaitu tahun 2012 sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil moluskum kontagiosum untuk melihat apakah terdapat peningkatan/penurunan jumlah pasien yang datang memeriksakan diri di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

## METODE PENELITIAN

Bahan penelitian diperoleh dari catatan medik pasien baru moluskum kontagiosum di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado selama kurun waktu 3 tahun, mulai dari tahun 2013 -2015. Penelitian ini dilakukan secara retrospektif dengan mengumpulkan data dari catatan rekam medik pasien baru Moluskum kontagiosum meliputi data dasar, umur, jenis kelamin, pekerjaan, lokasi, dan terapi. Pengolahan data yang dikumpulkan ditabulasi, dihitung dalam bentuk presentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL PENELITIAN

Selama kurun waktu 3 tahun (2013-2015) didapatkan 60 pasien moluskum kontagiosum (1,66%) dari total 3.573 pasien yang berkunjung di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Tabel 1 memperlihatkan distribusi pasien moluskum kontagiosum berdasarkan total pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013 -Desember 2015 dan mendapatkan terbanyak pada tahun 2014 dengan 25 pasien (0,69%) dari total 1232

kunjungan dan terendah tahun 2013 dengan 14 pasien (0,39%) dari total 1457 kunjungan.

**Tabel 1.** Distribusi pasien moluskum kontagiosum berdasarkan total pasien

Tahun	Total kunjungan	Jumlah Penderita moluskum ( %)	
2013	1.457	14	0,39
2014	1.232	25	0,69
2015	884	21	0,58
Total	3.573	60	1,66

Tabel 2 memperlihatkan distribusi pasien moluskum kontagiosum berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013 -Desember 2015 mendapatkan jumlah pasien laki - laki lebih banyak daripada pasien perempuan. Jumlah pasien laki - laki sebanyak 31 orang (51,7%), sedangkan jumlah pasien perempuan 29 orang (48,3%).

**Tabel 2.** Distribusi pasien moluskum kontagiosum berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah pasien	(%)
Laki-laki	31	51,7
Perempuan	29	48,3
Total	60	100

Tabel 3 memperlihatkan distribusi pasien moluskum kontagiosum berdasarkan umur di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013 -Desember 2015 dan mendapatkan jumlah terbanyak pada umur 5-14 tahun 38 pasien (63,3%) dan terendah pada usia 15-24 tahun dan 45-64 tahun 1 pasien (1,7%).

Tabel 4 memperlihatkan distribusi penderita moluskum kontagiosum berdasarkan pekerjaan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013-Desember 2015 dan mendapatkan terbanyak di kalangan pelajar dengan jumlah 29 pasien (48,3%) dan terendah oleh ibu rumah tangga dengan jumlah 2 pasien (3,3%).

**Tabel 3.** Distribusi pasien moluskum kontagiosum berdasarkan umur

Umur	Jumlah pasien	(%)
<1	-	-
1-4	16	26,7
5-14	38	63,3
15-24	1	1,7
25-44	4	6,6
45-64	1	1,7
>65	-	-
Total	60	100

**Tabel 4.** Distribusi pasien moluskum kontagiosum berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah pasien	(%)
IRT	2	3,3
Pegawai	3	5
Pelajar	29	48,3
Belum bekerja	26	43,4
Total	60	100

Tabel 5 memperlihatkan distribusi penderita moluskum kontagiosum berdasarkan lokasi. Area yang tersering terkena moluskum kontagiosum ialah di lokasi kombinasi (fasial, thoraks, ekstremitas inferior, ekstremitas superior) dengan jumlah 34 pasien (56,7 %) dan terendah di lokasi abdomen 1 pasien (1,7%).

**Tabel 5.** Distribusi pasien moluskum kontagiosum berdasarkan lokasi

Lokasi	Jumlah pasien	(%)
Kranial	-	-
Fasial	6	10
Servikal	-	-
Thoraks	9	15
Vertebra	2	3,3
Abdomen	1	1,7
Ekstremitas inferior	4	6,7
Ekstremitas superior	2	3,3
Genitalia	2	3,3
Kombinasi (fasial + thoraks + Ekstremitas inferior + ekstremitas superior)	34	56,7
Total	60	100

Pada Tabel 6 distribusi jenis terapi yang paling sering digunakan pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013-Desember 2015 didapatkan terapi kuretase dengan jumlah 56 pasien (93,3%) dan paling jarang digunakan elektro-kauterisasi dengan jumlah 1 pasien (1,7%).

**Tabel 6.** Distribusi penggunaan terapi pasien moluskum contagiosum

Jenis terapi	Jumlah pasien	(%)
Kuretase	56	93,3
Elektrokauterisasi	1	1,7
Tidak dilakukan tindakan	3	5
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

## BAHASAN

Pada Tabel 1 menunjukkan distribusi pasien di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapati angka kejadian moluskum contagiosum adalah 60 pasien (1,66%). Pada tahun 2013 didapatkan 14 pasien (0,39%), tahun 2014 didapatkan 25 pasien (0,69%), dan pada 2015 didapatkan 21 pasien (0,58%) kasus moluskum contagiosum. Dari tahun 2013 – 2014 terjadi peningkatan jumlah pasien moluskum contagiosum kemudian di tahun 2015 terjadi penurunan yang berkunjung ke poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Dari data yang didapatkan jumlah pasien moluskum contagiosum tahun 2013-2015 yaitu 60 pasien (5,35%) dari 3.573 pasien kulit lainnya, telah terjadi penurunan dari 5 tahun sebelumnya 2008-2012 oleh Tanamal dan kawan-kawan yaitu 112 pasien (52,59%) dari 2.914 pasien kulit lainnya.<sup>7</sup> Terdapat beberapa kemungkinan penyebab penurunan kejadian moluskum dalam penelitian ini yaitu, kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat sudah baik sehingga mereka sudah mengetahui cara menghindari penyakit ini. Kemungkinan lainnya yaitu ada penderita moluskum yang berobat di pusat layanan kesehatan yang lain sehingga terjadi penurunan pasien

moluskum contagiosum di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof. R. D. Kandou Manado.

Pada Tabel 2 menunjukkan distribusi pasien moluskum contagiosum berdasarkan jenis kelamin di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013-Desember 2015, jenis kelamin laki-laki 31 pasien (51,7%) lebih banyak terkena moluskum contagiosum dari pada perempuan 29 pasien (48,3%). Hasil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian dari Rita dan kawan-kawan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou tahun 2008-2010 yang mendapatkan laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Penyebab hal ini terjadi oleh karena kemungkinan beberapa faktor seperti pekerjaan, kebiasaan buruk dari laki-laki pada umumnya (meminjam dan menggunakan perlengkapan orang lain tanpa memperhatikan kebersihannya), kurang menjaga kebersihan diri, serta banyak melakukan kontak langsung dengan lingkungan pergaulannya seperti menyentuh kulit orang yang terinfeksi, atau benda-benda yang terinfeksi.

Tabel 3 menunjukkan distribusi penderita moluskum contagiosum berdasarkan umur di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013-Desember 2015 yang paling banyak terkena adalah anak pada umur 5-14 tahun sebanyak 38 pasien (63,3%), dan terendah pada umur 15-24, dan 45-64 tahun sebanyak 1 pasien (1,7%). Hasil penelitian di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou tahun 2008 – 2010 oleh Tanamal dan kawan-kawan menunjukkan hasil yang sama yaitu pasien moluskum terbanyak didapati di umur 5-14 tahun yaitu (40,85%) pasien moluskum contagiosum.<sup>7</sup> Tingginya insiden pada umur 5-14 tahun dikarenakan pada umur tersebut anak sudah bersekolah<sup>10-12</sup> dan aktivitas yang lebih banyak sehingga kemungkinan terjadinya kontak dengan lingkungan semakin tinggi sehingga mempermudah transmisi dan penularan infeksi.<sup>13</sup>

Pada Tabel 4 menunjukkan distribusi

penderita moluskum kontagiosum berdasarkan pekerjaan di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013-Desember 2015 terbanyak merupakan pelajar yaitu sebanyak 29 pasien (48,3%) pasien dan yang paling sedikit merupakan ibu rumah tangga yaitu 2 pasien (3,3%) pasien. Hal ini berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yaitu sebagai pelajar di sekolah yang seringkali tidak memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan pergaulannya, bergaul dan bermain dengan teman-teman tanpa mengetahui teman yang terinfeksi.

Tabel 5 menunjukkan distribusi penderita moluskum kontagiosum berdasarkan lokasi di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013-Desember 2015 menunjukkan lokasi yang paling sering adalah kombinasi antara bagian fasial, thoraks, ekstremitas inferior, dan ekstremitas superior. Dengan jumlah 34 pasien (56,7%) dan lokasi yang paling jarang di bagian abdomen yaitu sebanyak 1 pasien (1,7%). Bagian tersebut sering terkena pada anak-anak, juga pada dewasa, meskipun pada dewasa biasanya terkena di lokasi genitalia akibat transmisi seksual.<sup>14</sup> Pada moluskum ini penyebarannya dapat melalui autoinokulasi, jadi pada saat pasien menggaruk atau mencukur lesi dia akan perlahan menyebar ke bagian tubuh lainnya.<sup>2-4</sup>

Tabel 6 menunjukkan distribusi penderita moluskum kontagiosum berdasarkan terapi di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2013-Desember 2015 terbanyak yaitu Kuretase dengan jumlah 56 pasien (93,3%), selanjutnya didapati juga ada sekitar 3 pasien (5%) yang tidak bersedia dilakukan tindakan, dan yang paling jarang adalah elektrokauterisasi yaitu 1 pasien (1,7%). Kuretase merupakan metode kuret yang dilakukan dengan atau tanpa cahaya electrodessication,<sup>3</sup> sedangkan elektrokauterisasi dilakukan dengan cara memotong jaringan abnormal dengan menggunakan tenaga listrik untuk memanaskan jaringan tertentu pada tubuh.

Terapi kuretase, dan elektrokauterisasi untuk anak-anak harus mendapat persetujuan dari orang tua karena metode ini menyakitkan. Setelah dilakukan tindakan terapi tersebut harus diberikan antibiotik baik sistemik maupun topikal seperti asam fusidat atau gentamisin untuk mencegah terjadinya infeksi sekunder.<sup>15</sup>

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian retrospektif yang dilakukan selama periode Januari 2013-Desember 2015 pada penderita baru moluskum kontagiosum di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dapat disimpulkan bahwa penderita moluskum kontagiosum sebanyak 60 pasien (1,66%) dari 3573 total pasien penyakit kulit, jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki sebanyak 31 pasien (51,7%), kelompok umur paling banyak adalah umur 5-14 tahun sebanyak 38 pasien (63,3%), jenis pekerjaan terbanyak adalah pelajar sebanyak 29 pasien (48,3%), lokasi yang tersering adalah lokasi kombinasi (fasial, thoraks, ekstremitas inferior, ekstremitas superior) dengan jumlah 34 pasien (56,7%), terapi yang paling sering digunakan adalah terapi ekskokleasi dengan jumlah 45 pasien (75%)

## **SARAN**

Kelengkapan dalam pengisian status pasien sangat diperlukan guna menunjang pendataan yang lengkap, akurat dan informatif, kemudian untuk pengumpulan dan penyimpanan catatan rekam medik harus diperhatikan.

Edukasi pada masyarakat luas, terutama pada orang tua perlu ditingkatkan agar upaya kuratif, preventif, dan promotif dapat terlaksana dengan baik, serta perlu dilakukan penelitian berkala lebih lanjut dan lebih rinci tentang moluskum kontagiosum

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Aisah S. Moluskum Kontagiosum. Dalam : Menaldi S, editor. Buku ajar ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi ke-

7. Jakarta: FKUI; 2015. h. 124-26
- 2. Graham. Robin. Tony.** Bacterial and Virus Infection. Lectures Notes Dermatology. Edisi 10. Jakarta: Erlangga;2015.h.19-29.
- 3. Hanson. Daniel. Dayna G. Diven.** Molluscum Contagiosum [artikel]. 13 Desember 2011 [Dikutip 4 september 2016]. Available from:URL:<http://dermatology.cdlib.org/92/reviews/molluscum/diven.html>.
- 4. Jawetz. Melnick. Adelberg.** Virus. Mikrobiologi Kedokteran. Edisi 24. Jakarta: EGC;2007.
- 5. Champion RH. Burton JL. Ebling FJG.** Textbook Of Dermatology vol. 2. Infections, Infestations, and Bites. h: 876- 78.
- 6. Bhatia AC. MD. FAAD.** Associate Professor of Clinical Dermatology, Departement of Dermatology. Molluscum Contangiosum. Medscape. 2016 Apr 22
- 7. Tanamal R S.** Pola Insiden Penyakit Infeksi Kulit karena Virus di Divisi Dermatologi Anak Poliklinik Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP. Prof. R. D. Kandou Manado tahun 2008 – 2012.
- 8. Fitz patricks's,** dermatology in general medicine vol. 2. 8th edition. 2012. Viral and Rickettsial Diseases. h: 2417-420.
- 9. Kinanti Prabawaningrum. Iskandar Zulkarnain.** Profil Infeksi Virus di Divisi Dermatologi Anak Unit Rawat Jalan Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD. Dr. Soetomo Surabaya. Vol 27. No 1. April 2015
- 10. Paller AS, Mancini AJ.** Hurwitz Clinical Pediatric Dermatology (3<sup>rd</sup> ed). Philadelphia: Elseviers Saunders, 2006
- 11. Wargen O.** Human papiloma virus. dalam: Schner LA, Hansen RC, editors. Pediatric Dermatology (4<sup>rd</sup> ed). Philadelphia: Elsevier mosby, 2011;h.1460-9
- 12. Sterling JC.** Virus infection. In: Burns DA, Breatnach SM, Cox NH, Griffiths CEM, editors Rook's Textbook of Dermatology (8<sup>th</sup> ed). Massachussetts: Blackwell publishing Ltd, 2010;h.1-78
- 13. Sylvia L, Gustia R, Hakim Z, Isramihati, Lestari S, Yenny SW, et al.** Pola penyakit kulit anak di poliklinik ilmu kesehatan kulit dan kelamin RS. DR. M. Djamil Padang tahun 2003-2007. Kumpulan naskah ilmiah kongres nasional ke – XII PERDOSKI 2 – 5 juli 2008, Palembang.
- 14. Hanson. Daniel. Dayna G. Diven.** Molluscum contagiosum. Dermatology online journal. 2011 [dikutip 6 november 2016]. Available from:URL: <http://dermatology.cdlib.org/92/reviews/molluscum/diven.html>.
- 15. Munchkof W.** Antibiotics for surgical prophylaxis. Australian Prescriber, vol 28. Number 2. April 2006. h:38-40